

Evaluasi Kinerja Keuangan Apotek Malabo: Suatu Pendekatan Terintegrasi Time Series Indeks dan Common Size Periode 2020–2022

Haryono Surnadi^{1*}, Mulyana Machmud², Sulawati Sulawatii³, Bakhtiar Tijjang⁴,
Hamida Hasan⁵

haryonosurnadi12@gmail.com^{1*}, mulyanamahmud.pare@gmail.com²,

sulawatiamsir@gmail.com³, btijjang62@gmail.com⁴, 0911029001hamida@gmail.com⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Parepare^{1*2,3,4,5}

Abstrak

Industri farmasi ritel, khususnya apotek, di era digital menghadapi tantangan kompleks berupa fluktuasi harga bahan baku, persaingan dengan toko obat daring, dan perubahan kebijakan pemerintah yang berdampak pada arus kas serta profitabilitas. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan Apotek Malabo Kota Parepare periode 2020–2022 menggunakan kombinasi teknik Time Series Indeks dan Common Size yang jarang diaplikasikan secara simultan pada bisnis farmasi ritel. Metode kuantitatif deskriptif diterapkan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan efisiensi pengelolaan kas dan ekuitas, serta perbaikan margin laba netto meski di tengah tekanan eksternal dan penurunan rasio kewajiban lancar. Temuan ini memberikan implikasi manajerial bahwa pendekatan berbasis data dengan dua analisis ini dapat membantu pengelola apotek menyesuaikan strategi keuangan guna menjaga keberlanjutan dan daya saing. Penelitian ini juga menghadirkan kebaruan dalam metodologi yang berpotensi memperkaya literatur manajemen keuangan farmasi ritel di Indonesia.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Keberlanjutan Keuangan, Indeks Runtun Waktu, Analisis Common Size, Industri Farmasi Ritel

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan aspek fundamental bagi keberlanjutan usaha, terlebih di era digital dan globalisasi yang menuntut persaingan ketat serta transparansi tinggi dalam bisnis farmasi ritel (Muntasir, 2024). Pada sektor farmasi, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya memengaruhi profitabilitas, tetapi juga kemampuan penyediaan obat-obatan yang berkualitas demi kesehatan masyarakat (Purwanto, 2020). Apotek, seperti Apotek Malabo, memiliki peran strategis dalam rantai distribusi farmasi di Indonesia. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, apotek harus mampu menyediakan obat secara akurat dan menjaga ketersediaan stok di tengah perkembangan teknologi, perubahan regulasi, serta persaingan usaha yang ketat. Pengelolaan bisnis apotek menuntut adaptasi terhadap digitalisasi layanan serta implementasi strategi bisnis yang efektif agar tetap relevan dan berdaya saing (Tijjang & Rahmawati, 2021).

Di sisi lain, analisis kinerja keuangan menjadi kunci bagi manajemen internal dan stakeholder seperti pemilik, manajer, kreditur, serta investor dalam menilai posisi keuangan, merancang strategi, dan memprediksi efektivitas pengelolaan operasional (Suwandi & Ardianingsih, 2022). Dengan analisis yang optimal, apotek dapat merumuskan inovasi layanan dan efisiensi berbasis data demi

keberlangsungan bisnis di masa depan (Susantika et al., 2023). Penelitian ini bertujuan menawarkan gambaran komprehensif terkait kesehatan finansial Apotek Malabo sekaligus strategi berbasis data untuk menghadapi dinamika industri yang menantang (Indriyani, 2024). Gap utama dengan studi sebelumnya yaitu penggunaan kombinasi time series indeks dan common size analysis secara simultan, yang masih langka dalam kajian ritel farmasi di Indonesia. Penelitian lokal terdahulu cenderung memakai satu teknik analisis atau fokus pada industri besar (Febriyanti, 2023; Azzahra, 2022).

Teknik time series indeks memetakan tren keuangan serta mendukung proyeksi masa depan (Wartono et al., 2021), sedangkan analisis common size memudahkan perbandingan struktur keuangan tahunan serta identifikasi efisiensi aset atau komponen biaya utama (Wartono et al., 2021; Azzahra, 2022). Metode kombinasi ini sangat relevan di industri farmasi yang sedang menghadapi tekanan margin, persaingan harga, dan regulasi pelayanan apotek (Apotek Digital, 2025).

Urgensi penelitian ini kian meningkat seiring dengan pertumbuhan industri farmasi ritel dan munculnya tantangan spesifik seperti fluktuasi harga obat, persaingan dengan toko daring, serta kebijakan obat generik. Model analisis yang digunakan mampu memberikan gambaran menyeluruh atas arus kas, permintaan musiman, serta pengelolaan biaya dan aset. Studi internasional juga menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan ritel farmasi menjadi penentu keberlanjutan usaha di tengah perubahan teknologi dan pasar global (Dasopang, E. S, 2022). Secara praktis, penelitian ini memperkaya literatur akademik nasional dan memberikan manfaat langsung bagi pengelola apotek, dengan instrumen analisis keuangan yang komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan daya saing dan pengambilan keputusan strategis berbasis data keuangan yang akurat serta terukur.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan fenomena keuangan secara sistematis dan terukur berdasarkan data numerik yang relevan (Sugiyono, 2022). Sumber data terdiri dari data primer, diperoleh melalui wawancara langsung kepada pimpinan dan staf Apotek Malabo, serta data sekunder berupa dokumen internal laporan keuangan (neraca dan laba rugi) periode 2020–2022. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara intensif, dokumentasi, dan studi pustaka dari literatur ilmiah.

Pemilihan kombinasi teknik time series indeks dan common size didasari alasan metodologis untuk memperoleh triangulasi analisis, sehingga mampu mengidentifikasi tren dan struktur perubahan keuangan secara bersamaan serta meningkatkan validitas hasil evaluasi kinerja apotek ritel. Triangulasi ini juga memberikan gambaran lebih komprehensif atas dinamika keuangan bisnis farmasi di tengah fluktuasi pasar dan perubahan regulasi (Harahap, 2020).

Analisis time series indeks dilakukan dengan mengonversi data keuangan setiap tahun ke dalam indeks relatif terhadap tahun dasar (2020), menggunakan rumus:

Indeks Time Series= (Nilai tahun tertentu/Nilai tahun dasar) $\times$ 100
Contoh singkat: Jika total aktiva tahun dasar 2020 sebesar Rp80.000.000 dan tahun 2022 sebesar Rp90.368.000, maka indeks tahun 2022 = $(90.368.000/80.000.000) \times 100 = 112,96$.

Analisis common size dilakukan dengan mengonversi setiap pos dalam laporan keuangan menjadi persentase dari total kategori (misal, persediaan sebagai % dari total aktiva):

Common Size (%)= (Nilai pos keuangan/Total kategori) $\times$ 100

Contoh: Jika persediaan tahun 2022 sebesar Rp60.000.000 dan total aktiva Rp89.000.000, maka common size persediaan= $(60.000.000/89.000.000) \times 100 = 67,42\%$. Kombinasi kedua metode ini memberikan kemampuan untuk menilai perubahan tren keuangan (time series indeks) sekaligus memetakan struktur kontribusi komponen utama terhadap keuangan apotek (common size) secara praktis dan mudah direplikasi. Metode ini juga telah digunakan dalam studi analisis kinerja farmasi ritel di tingkat nasional dan internasional (Gitman & Zutter, 2015); (Dasopang et al., 2022).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Neraca dan laporan laba rugi Apotek Malabo Kota Parepare menunjukkan tren pertumbuhan dan efisiensi yang stabil selama periode 2020 hingga 2022. Analisis Time Series Indeks memperlihatkan bahwa Total Aktiva dan Total Passiva meningkat sebesar 12,96% pada tahun 2022 dibandingkan tahun dasar 2020, dengan motor utama pertumbuhan berasal dari Aktiva Lancar.

Tabel 1 Time Series Indeks Neraca

Akun	2020	2021	2022
Total Aktiva	100,00	111,53	112,96
Jumlah Aktiva Lancar	100,00	113,95	115,73
Kas	100,00	174,01	171,85
Piutang	100,00	109,75	75,66
Persediaan	100,00	110,00	111,72
Jumlah Aktiva Tetap	100,00	97,83	92,63
Total Passiva	100,00	111,53	112,96
Jumlah Kewajiban Lancar	100,00	109,66	103,82
Modal Sendiri	100,00	16,66	16,66
Laba Ditahan	100,00	104,41	153,03
Total Ekuitas	100,00	111,53	125,08

Pertumbuhan paling mencolok adalah pada Kas yang melonjak 71,85% pada tahun 2022, dan Piutang yang pulih menjadi indeks 121,00 setelah penurunan pada tahun 2021. Sementara itu, Aktiva Tetap menunjukkan stabilitas, mengindikasikan tidak ada penambahan ataupun pengurangan aset tetap yang substansial selama periode ini. Di sisi pendanaan (Passiva), Total Kewajiban Lancar naik tipis 3,82% pada 2022, didukung oleh pengelolaan utang yang baik. Utang Bank hampir kembali ke level tahun 2020. Kenaikan paling besar terjadi pada Ekuitas, dengan pertumbuhan 25,08% pada tahun 2022, didukung utamanya oleh Laba Ditahan yang meningkat sebesar 53,03%.

Tabel 2 Tren Indeks Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2020–2022

Akun	2020	2021	2022
Penjualan	100,00	110,00	121,00
HPP	100,00	107,48	118,23
Jumlah Biaya	100,00	114,54	125,40
Jumlah Beban	100,00	110,00	116,70
Laba Bersih	100,00	138,41	153,03

Laba Bersih tumbuh jauh lebih pesat dibanding Penjualan, terutama pada tahun 2021, di mana terjadi lonjakan laba hingga 38,41% padahal Penjualan hanya tumbuh 10%. Fenomena ini didorong oleh pengendalian Harga Pokok Penjualan (HPP) yang lebih efisien dan pengelolaan biaya yang membaik. Tahun 2022 melanjutkan tren positif, dengan Laba Bersih naik 10,56% dan mencapai indeks 153,03, didorong oleh efisiensi biaya operasional dan penurunan laju pertumbuhan Jumlah Beban.

Analisis Struktur Common Size

Analisis common size menguatkan temuan di atas, dengan aset perusahaan secara konsisten didominasi oleh Aktiva Lancar (lebih dari 82% dari total aset setiap tahun). Persediaan menjadi komponen terbesar, yakni sekitar 67–69% dari total aset.

Tabel 3 Tabel Common Size Neraca

Akun	2020	2021	2022
Aktiva Lancar	82,38	84,00	84,40
Kas	6,06	9,46	9,22
Piutang	7,30	9,45	9,29
Persediaan	69,02	69,09	67,37
Aktiva Tetap	17,62	15,00	15,60
Kewajiban Lancar	57,01	56,65	52,39
Utang Dagang	45,88	46,25	42,45
Utang Bank	11,12	10,65	9,51
Modal Sendiri	8,81	13,02	13,30
Laba Ditahan	34,18	30,33	34,39
Total Ekuitas	42,99	43,35	47,69

Proporsi Aset Tetap terus menurun, dari 17,62% di tahun 2020 ke 15,60% pada tahun 2022, menunjukkan pergeseran alokasi investasi ke aset lancar. Di sisi pendanaan, Kewajiban Lancar turun dari 57,01% ke 52,39%, terutama karena pengurangan Utang Dagang dan Utang Bank, sedangkan proporsi Ekuitas naik secara stabil. Peningkatan Ekuitas didorong oleh pertumbuhan Laba Ditahan, dari 34,18% menjadi 46,31%, yang menggambarkan pendanaan internal lebih dominan dibandingkan utang eksternal. Ini menegaskan pergeseran struktur modal yang lebih kuat dan mandiri, dengan ketergantungan utang yang merosot.

Tabel 4 Tabel Common Size Laba Rugi

Akun	2020	2021	2022
Penjualan	100,00	100,00	100,00
HPP	87,85	85,84	85,84
Jumlah Biaya	4,40	4,58	4,56
Jumlah Beban	0,68	0,68	0,65

Laba Bersih	7,08	8,90	8,95
-------------	------	------	------

Laba Bersih relatif terhadap Penjualan meningkat dari 7,08% (2020) menjadi 8,95% (2022), dibantu oleh penurunan proporsi HPP dari 87,85% ke 85,84%. Biaya operasional menunjukkan stabilitas atau penurunan yang konsisten.

Pembahasan

Data laporan laba rugi Common Size periode 2020–2022 menunjukkan stabilitas struktur keuangan dasar. Penjualan ditetapkan sebagai acuan 100%, dengan HPP menempati porsi dominan sekitar 85–87%. Biaya dan beban operasional tetap rendah di bawah 5%, sementara laba bersih meningkat dari 7,08% menjadi 8,95% dalam tiga tahun terakhir. Analisis neraca Common Size memperlihatkan dominasi aktiva lancar dalam struktur aset (82–84% dari total aktiva), menunjukkan fokus perusahaan pada efisiensi operasional dan likuiditas jangka pendek. Komponen utama seperti kas, piutang, dan persediaan meningkat secara proporsional setiap tahun, memperkuat kemampuan likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Penurunan proporsi aktiva tetap menunjukkan adanya optimalisasi aset dan penghindaran investasi berlebih, sejalan dengan teori Manajemen Aset yang menekankan efisiensi penggunaan aset untuk mendukung kinerja jangka panjang (Gitman & Zutter, 2015). Pada sisi pasiva, dominasi kewajiban lancar menunjukkan kehati-hatian dalam pengelolaan leverage. Penurunan utang dagang dan bank menandakan pengelolaan risiko dan beban bunga yang efisien, sedangkan ekuitas meningkat secara konsisten melalui kenaikan modal sendiri dan laba ditahan, memperkuat struktur permodalan (Ali & Hasan, 2022).

Hasil Time Series Indeks menegaskan pertumbuhan signifikan pada kas, yang naik dari indeks 100 menjadi 171,85 di tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan penguatan manajemen kas dalam menjaga likuiditas (Brigham & Houston, 2016). Piutang sempat meningkat pada 2021 namun menurun pada 2022, mengindikasikan penerapan kebijakan kredit yang lebih selektif sesuai teori Manajemen Kredit (Ross, Westerfield, & Jordan, 2013). Persediaan tetap menjadi komponen utama aset dengan indeks 111,72 pada 2022, menunjukkan manajemen rantai pasok yang efektif dalam menjaga kontinuitas layanan farmasi.

Kenaikan indeks total aktiva lancar (100 menjadi 115,73) memperlihatkan kemampuan perusahaan memperkuat modal kerja dan mempertahankan ketahanan operasi. Sementara itu, aktiva tetap seperti peralatan dan perlengkapan menurun baik secara nilai maupun proporsi, menunjukkan efisiensi dalam investasi non-produktif. Dari sisi pasiva, penurunan utang dagang dan bank memperlihatkan efektivitas pengelolaan struktur modal yang menyeimbangkan risiko utang dan profitabilitas.

Modal sendiri meningkat menjadi 121,89 dan laba ditahan tumbuh hingga 123,45 pada 2022, mencerminkan keberlanjutan pertumbuhan dan penerapan strategi Sustainable Growth (Weston & Brigham, 2020). Secara keseluruhan, ekuitas meningkat baik dalam indeks maupun proporsi, memperkuat posisi finansial dan kapasitas perusahaan untuk ekspansi usaha.

Pertumbuhan penjualan yang signifikan (indeks 121 pada 2022) menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran dan efisiensi biaya. Efisiensi HPP menjaga margin laba di tengah kompetisi industri farmasi ritel, sementara

stabilitas biaya operasional menegaskan efektivitas cost management. Kenaikan laba bersih hingga indeks 153,03 pada 2022 menunjukkan keberhasilan strategi efisiensi dan peningkatan produktivitas.

Secara keseluruhan, kombinasi analisis Common Size dan Time Series Indeks memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan Apotek Malabo, menyoroti efisiensi, pertumbuhan, dan ketahanan finansialnya. Temuan ini tidak hanya memperkaya literatur manajemen keuangan farmasi, tetapi juga menjadi acuan strategis bagi pemilik dan manajer dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah dinamika industri kesehatan yang semakin kompetitif.

Simpulan dan Saran

Apotek Malabo di Kota Parepare menunjukkan kinerja keuangan yang sangat sehat selama periode 2020–2022, ditandai dengan pertumbuhan aset yang stabil, peningkatan likuiditas, serta profitabilitas yang terus membaik dari tahun ke tahun. Secara teoretis, penggunaan gabungan metode Time Series Index dan Common Size Analysis dalam penelitian ini memperkaya kajian akuntansi keuangan di sektor ritel farmasi. Kombinasi kedua teknik tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap tren jangka panjang dan struktur keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan diagnosis yang lebih akurat dan aplikatif bagi bisnis farmasi ritel sejenis.

Dari sisi praktis, Apotek Malabo disarankan untuk terus memperkuat sistem manajemen digital, memperluas layanan konsultasi kesehatan, dan mengembangkan program loyalitas pelanggan guna meningkatkan retensi konsumen dan memperbesar pangsa pasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan integrasi analisis rasio keuangan—seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas—serta penerapan analisis regresi guna menguji hubungan antarvariabel keuangan secara lebih mendalam. Pendekatan ini akan memperluas relevansi model dan memperkaya pemahaman mengenai kinerja serta daya saing berbagai tipe dan skala usaha apotek di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77.
- Apotek Digital. (2025, Maret 12). Analisis keuangan apotek: Tujuan dan cara membuatnya. <https://blog.apotekdigital.com/analisis-keuangan-apotek-tujuan-dan-cara-membuatnya/>
- Apotek Digital. (2025, Maret 23). Analisis rasio keuangan apotek: Fungsi dan cara hitungnya. <https://blog.apotekdigital.com/analisis-rasio-keuangan-apotek-fungsi-dan-cara-hitungnya/>
- Arifin, Z., & Afifatusholikhah, N. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Community Service and Engagement*, 4(2), 1045–1319. <https://doi.org/10.55927/comserva.v4i2.1045>

- Azzahra, S. (2022). Analisis common size, trend, dan rasio keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 184–203. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3305722>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Daryanto, C., & Daryanto, T. (2019). Financial performance analysis and evaluation of Indonesian pharmaceutical SOEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(3), 209–221. https://www.ijicc.net/images/Vol6Iss3/6314_Daryanto_2019_TD_R1.pdf
- Fachruddin, M. (2017). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan teknik time series indeks dan common size pada PT Summarecon Agung* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/3942/>
- Febriyanti, N. (2023). Analisis time series dan cross section perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 184–203. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/download/476/463/1404>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2007). *Introduction to management accounting* (14th ed.). Pearson.
- Indriyani, S. (2024). *Analisis laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Apotek An-Najah Depok* [Skripsi]. Universitas Bina Sarana Informatika. <https://elibrary.bsi.ac.id/skripsi/D26320230047101/>
- Kamila, D. Z., Abdullah, A. R., Suwandi, S., & Syamsuriani, S. (2023). Kinerja keuangan: Pendekatan time series. *Manajemen*, 9(4), 352–363. <https://www.journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/download/464/240>
- Muntasir, M. (2024). Pengelolaan keuangan apotek dan peningkatan layanan farmasi untuk menunjang profitabilitas. *Journal of Health and Education*, 4(6), 1696–1710. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1696>
- Purwanto, H. (2020). Financial performance analysis of pharmaceutical industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(2), 54–63. https://ijbel.com/wp-content/uploads/2020/07/IJBEL21_020.pdf
- Rahmatulloh, V. S., Sunarya, E., & Wibowo, A. (2023). Analysis of financial performance based on financial analysis ratio, common size, and trend in Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan period 2019–2021.

Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik), 14(1), 83–98.
<https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9411>

Rahmawati, A., Abdullah, A. R., & Syamsuriani, S. (2024). Evaluasi kinerja keuangan Apotek X melalui analisis rasio profitabilitas. *Iontech Journal*, 6(3), 138–148.

<https://iontech.ista.ac.id/index.php/iontech/article/download/138/84/769>

Ramadhani, A., & Wahyuni, S. (2024). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode common size pada PT Kalbe Farma Tbk. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 234–245.
<https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/4456>

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2013). *Fundamentals of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill.

Sartika, E., Dasopang, M. D., & Wardhani, R. K. (2022). Pharmacy performance based on financial perspective before and during COVID-19 pandemic: A case study. *Pharmaceutical Sciences Research*, 9(2), 121–135.
<https://doi.org/10.7454/psr.v9i2.1196>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharyono, D. W. P. H. E. Y. (2022). Analisis common size PT Bankaltimtara. *Jurnal Media Akuntansi*, 11(3), 256–271. <https://doi.org/10.31293/ekm.v11i3.6547>

Susantika, M., Tijjang, B., Hasan, H., & Rifani, R. A. (2023). Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Apotek Syakir Farma. *Manajemen*, 10(1), 54–68.
<https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/download/537/263/>

Suwandi, S., & Ardianingsih, A. (2022). Mengukur kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. *Eureka Media Aksara*.

Tijjang, B., & Rahmawati, L. (2021). Strategi pemasaran hubungannya dengan keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(2), 196–207.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Pasaribu, V. L. D. (2021). Analysis of ratio and financial performance of open company pharmaceutical industry which has been listing in Indonesia Stock Exchange (Case study in pharmaceutical company PT. Kimia Farma Tbk). *Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science (InCEESS 2020)*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2020.2303065>

Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2020). *Managerial finance* (12th ed.). Pearson.